

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, pada umumnya guru hanya menjelaskan materi kepada siswa, memberi soal-soal latihan kepada siswa kemudian setelah itu diberi tugas. Hal ini masih kurang efektif, karena tidak semua siswa mendengarkan penjelasan guru, menjawab dan menyelesaikan soal-soal latihan secara mandiri, serta mengerjakan tugas sendiri. Banyak siswa yang masih bergantung kepada siswa lain yang dianggap pintar, mampu menjawab dan menyelesaikan soal-soal serta mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Dalam suatu pembelajaran, ada beberapa bahan ajar yang dapat digunakan saat kegiatan pembelajaran, diantaranya buku pelajaran, modul, LKS, brosur, foto atau gambar dan lain sebagainya. Setelah melakukan wawancara dengan guru matematika MTs Ma'arif NU 1 Wangon, dapat diketahui bahwa bahan ajar yang digunakan saat pembelajaran di sekolah tersebut masih sangat minim. Bahan ajar yang biasanya digunakan di sekolah yaitu berupa LKS. Dari penjelasan guru matematika tersebut, peneliti ingin mengembangkan bahan ajar lain berupa Modul di MTs Ma'arif NU 1 Wangon. Penggunaan modul dalam pembelajaran akan memancing keaktifan siswa dan tanggap untuk menyelesaikan masalah yang diberikan guru. Selain itu, modul juga dapat membantu dan mempermudah siswa dalam memahami materi dengan tuntas. Dengan

modul, siswa dituntut untuk membaca, memperhatikan dan melakukan kegiatan belajar sendiri, menjawab latihan soal yang ada baik dengan ataupun tanpa bimbingan guru. Dengan demikian, sebuah modul harus dapat dijadikan bahan ajar sebagai pengganti fungsi pendidik. Jika pendidik mempunyai fungsi untuk menjelaskan suatu permasalahan kepada siswa, maka modul harus mampu menjelaskan suatu permasalahan dengan bahasa yang menarik dan mudah diterima siswa.

Modul yang ada saat ini belum memenuhi kriteria sebagai modul yang efektif untuk digunakan dalam pembelajaran di kelas, karena modul yang ada tidak membantu siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah yang muncul di dalamnya. Materi pada modul yang sudah ada saat ini disajikan langsung pada intinya, modul tidak disusun berdasarkan suatu metode ataupun pendekatan tertentu sehingga membuat siswa menjadi kurang mampu memahaminya. Dengan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, membuat siswa juga tidak mampu memahami konsep dari materi tersebut. Selain itu, menurut teori Piaget, peserta didik pada rentang usia 11-15 tahun memiliki pemikiran yang abstrak, mereka dapat memecahkan masalah-masalah melalui penggunaan eksperimentasi sistematis (Trianto : 29-30).

Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu adanya pengembangan modul yang disusun menggunakan suatu metode ataupun pendekatan tertentu agar dapat dipahami oleh siswa. Modul yang akan dikembangkan yaitu modul berbasis Realistik. Realistik disini berarti modul disusun

menggunakan konteks dunia nyata atau berorientasi pada pengalaman sehari-hari, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Kerangka pembelajaran matematika dengan pendekatan Realistik mempunyai dua kelebihan. Menuntun siswa dari keadaan yang sangat kongkrit (melalui proses matematisasi horizontal, matematika dalam tingkat ini adalah matematika informal). Biasanya mereka (para siswa) dibimbing oleh masalah-masalah kontekstual. Dalam falsafah Realistik, dunia nyata digunakan sebagai titik pangkal permulaan dalam pengembangan konsep-konsep dan gagasan matematika ( Suherman, 2001 : 129).

Berdasarkan keterangan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti ingin merancang modul pembelajaran yang diharapkan dapat digunakan sebagai alat bantu dalam penyampaian materi. Dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Modul Materi Perbandingan Berbasis Realistik Untuk Siswa SMP/MTs".

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil pengembangan modul materi perbandingan berbasis Realistik untuk siswa SMP/MTs?
2. Bagaimana kelayakan hasil pengembangan modul materi perbandingan berbasis Realistik untuk siswa SMP/MTs?

3. Bagaimana respon guru dan siswa terhadap hasil pengembangan modul materi perbandingan berbasis Realistik untuk siswa SMP/MTs?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Menghasilkan modul materi perbandingan berbasis Realistik untuk siswa SMP/MTs?
2. Mengetahui kelayakan hasil pengembangan modul materi perbandingan berbasis Realistik untuk siswa SMP/MTs?
3. Mengetahui respon guru dan siswa terhadap hasil pengembangan modul materi perbandingan berbasis Realistik untuk siswa SMP/MTs?

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Sekolah

Dapat memberikan wacana baru mengenai pengembangan bahan ajar berupa modul, sehingga guru dapat menyampaikan materi secara menarik dan tidak monoton. Selain itu, dengan adanya modul yang menarik akan membuat siswa tidak merasa jenuh saat pembelajaran. Hal ini akan berpengaruh positif terhadap peningkatan prestasi siswa, khususnya mata pelajaran matematika.

2. Bagi Guru

- a. Menambah pengalaman bagi guru.
- b. Memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa.

- c. Membangun suasana yang kondusif di dalam kelas sehingga pembelajaran berjalan efektif.

### 3. Bagi Siswa

- a. Kegiatan belajar menjadi lebih menarik.
- b. Meningkatkan kreatifitas siswa karena siswa dituntut untuk mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.
- c. Memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran, karena siswa diberi kesempatan untuk memecahkan masalah sendiri dengan mengerjakan sendiri.
- d. Menjadi lebih mudah dalam menangkap materi yang diberikan oleh guru.

### 4. Bagi Peneliti

- a. Menambah pengalaman baru.
- b. Menyadari akan pentingnya suatu pengembangan pembelajaran, baik yang berupa modul ataupun lainnya. Tentunya dengan memperhatikan kurikulum yang berlaku.
- c. Dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan alternatif baru dalam dunia pembelajaran, khususnya pelajaran matematika.